

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di IDX tahun 2015-2017. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2015-2017. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena terdapat tiga proksi aktivitas manajemen laba riil yaitu *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses* dan *abnormal production costs*. Proksi-proksi tersebut mengacu pada biaya produksi menggunakan HPP yang seringkali terdapat pada perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu:

1. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2015-2017.
2. Laporan tahunan dapat diakses.
3. Laporan tahunan berakhir 31 Desember.
4. Ada data jumlah rapat komite audit.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan manufaktur di BEI	144	144	147	435
2.	Laporan tahunan tidak dapat diakses	6	5	7	18
3.	Laporan tahunan tidak berakhir 31 Desember	2	3	4	9
4.	Tidak ada data jumlah rapat komite audit	15	11	10	36
Sampel penelitian:		121	125	126	372

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Data nama perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diperoleh dari factbook <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> tahun 2015-2017.
2. Dari factbook setelah diketahui nama perusahaan *go public* yang terdaftar di IDX, ditelusuri masing-masing laporan tahunan tahun 2015-2017 dari http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_dantahunan.aspx. Selain itu laporan tahunan juga dicari dari masing-masing *website* perusahaan emiten.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pencatatan dari majalah, buku atau sumber lainnya. Pengumpulan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2015-2017 dilakukan dengan pencatatan data dari <http://www.idx.co.id/> beserta *website* masing-masing perusahaan.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen laba riil yaitu tindakan manajer secara ekstensif yang menyimpang dari praktik operasi perusahaan normal dengan tujuan untuk mencapai target laba dan memberikan pemahaman salah kepada *stakeholders* agar percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan.

Sesuai dengan Roychowdhury (2006) pengukuran aktivitas manajemen Laba riil (REM) dilakukan dengan langkah berikut.

1. Menghitung *Abnormal CFO*

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t \quad (1)$$

CFO_t = Arus kas operasi pada tahun t.

A_{t-1} = Total aset pada tahun t-1.

S_t = Penjualan bersih pada tahun t.

ΔS_t = S_t - S_{t-1}.

Residual dari hasil estimasi model (1) merupakan angka *abnormal CFO*.

Dalam penelitian ini, REM menggunakan proksi *abnormal CFO* mengikuti Dechow et al. (1998) dalam Roychowdhury (2006) yang menyatakan bahwa arus kas normal dari operasi sebagai fungsi linier penjualan dan perubahan penjualan (manipulasi penjualan) pada periode berjalan yang merupakan salah satu bentuk aktivitas manajemen laba riil yang utama. Proksi manipulasi penjualan penting karena sering digunakan sebagai upaya manajer untuk menaikkan penjualan sepanjang tahun

dengan menawarkan potongan harga atau persyaratan kredit yang lebih lunak. Salah satu cara manajer dapat menghasilkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiskal berikutnya ke tahun berjalan adalah dengan menawarkan diskon harga dalam waktu terbatas. Kenaikan volume penjualan akibat diskon cenderung hilang saat perusahaan menentukan harga lama. Arus kas masuk per penjualan, setelah dikurangi diskon, dari penjualan tambahan ini lebih rendah karena penurunan margin. Total pendapatan pada periode berjalan lebih tinggi karena penjualan tambahan, dengan asumsi margin positif. Margin yang lebih rendah karena harga diskon menyebabkan biaya produksi relatif terhadap penjualan menjadi sangat tinggi. Cara lain untuk meningkatkan volume penjualan untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan menawarkan persyaratan kredit yang lebih lunak. Misalnya, pengecer dan produsen mobil sering menawarkan suku bunga yang lebih rendah (pembiayaan nol persen) menjelang akhir tahun fiskal mereka. Ini pada dasarnya adalah diskon harga dan menyebabkan arus masuk modal lebih rendah selama masa penjualan, selama pemasok ke perusahaan tidak menawarkan diskon yang sesuai untuk input perusahaan (Roychowdhury, 2006).

2. Mengabsolutkan angka aktivitas manajemen laba riil (REM) yang didapat dari langkah 1 (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keahlian komite audit

Keahlian komite audit adalah anggota komite audit yang menguasai akuntansi dan keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Dalam penelitian ini keahlian komite audit diukur menggunakan persentase jumlah komite audit dengan keahlian finansial atau akuntansi terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel (Sun et al., 2014).

2. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen *good corporate governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan sampel (Sun et al., 2014).

3. Jumlah rapat komite audit

Jumlah rapat komite audit adalah jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam setahun. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BI/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menjelaskan bahwa: *Pertama*, Komite audit mengadakan rapat secara

berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. *Kedua*, rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. *Ketiga*, keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. *Keempat*, setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Dalam penelitian ini jumlah rapat komite audit diukur menggunakan jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam setahun (Sun et al., 2014).

4. Kualitas auditor (KA)

Kualitas auditor adalah kualitas dalam mengaudit auditor ditinjau dari KAP Big-4 atau non Big-4. Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur menggunakan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4 (Ferdawati, 2010).

5. Auditor spesialisasi industri (ASI)

Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki klien minimal 10% dari total perusahaan dalam satu industri. Dalam penelitian ini auditor spesialisasi industri diukur menggunakan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialisasi industri (Inaam et al., 2012). Auditor spesialisasi industri didapat dari total

pendapatan penjualan perusahaan di satu industri yang diaudit oleh KAP tersebut dibagi dengan total pendapatan penjualan di satu industri.

Berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*, terdapat 9 sektor dalam perusahaan yang terdaftar di BEI.

- a. *Agriculture*
 - b. *Mining*
 - c. *Basic Industry and Chemicals*
 - d. *Miscellaneous Industry*
 - e. *Consumer Goods Industry*
 - f. *Property, Real Estate and Building Construction*
 - g. *Infrastructures, Utilities and Transportation*
 - h. *Finance*
 - i. *Trade, Services and Investment*
6. Komposisi dewan komisaris independen (KDKI)

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi.

Dalam penelitian ini komposisi dewan komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang sudah efektif bekerja yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Ferdawati, 2010).

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, analisis regresi linear berganda mensyaratkan terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2009).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data disebut normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah ada tidaknya keadaan terjadinya kesalahan varian yang konstan. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya $< 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, jika mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.4.4. Uji Hipotesis

Model penelitian:

$$AbsCFO = \beta_0 + \beta_1 KKA + \beta_2 UKA + \beta_3 JRKA + \beta_4 KA + \beta_5 ASI + \beta_6 KDKI + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

AbsCFO = Aktivitas manajemen laba riil

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien

KKA = Keahlian komite audit

UKA = Ukuran komite audit

JRKA = Jumlah rapat komite audit

KA = Kualitas auditor

ASI = Auditor spesialisasi industri

KDKI = Komposisi dewan komisaris independen

e = Error

Berikut tolak ukur penerimaan hipotesis.

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_1 < 0$ maka H_1 diterima, artinya keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_2 < 0$ maka H_2 diterima, artinya ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.
3. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_3 < 0$ maka H_3 diterima, artinya jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.
4. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_4 < 0$ maka H_4 diterima, artinya kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.
5. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_5 < 0$ maka H_5 diterima, artinya auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.
6. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ serta nilai $\beta_6 < 0$ maka H_6 diterima, artinya komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil.